

IMPLEMENTASI KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL DALAM KEGIATAN *PUBLIC SPEAKING* SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH AMTSILATI PUTRI BANGSRI JEPARA

Siti Asiyah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
Jl. Walisongo 3-5, Ngaliyan Semarang
Sitiasiyah495@gmail.com

Abstract

Public speaking is a person's skill to be able to speak in public. In public speaking activities, there is a need for harmony between the speaker and listener so both can communicate each other well. The purpose of this study was to describe the form of Verbal and Non-verbal Communication Implementation in Public Speaking Activities for Students at the Darul Falah Islamic Boarding School, Amtsilati Putri Bangsri Jepara. These problems were discussed through field studies. The data obtained through free interviews, participant observation, and documentation. The results showed that the public speaking activities of students at the Darul Falah Islamic boarding school Amtsilati Putri Bangsri Jepara were: (1) Forms of verbal communication implemented in Public speaking activities in the form of spoken words, use of language and understanding of the meaning of the material delivered by the speaker. (2) Forms of nonverbal communication implemented in public speaking activities of santri at Darul Falah Amtsilati Putri Islamic boarding school in the form of spatial and temporal cues, including visual cues (kinesic, facial expression and eye contact), hand signals, and the use of vocal cues which include paralinguistic sound quality and vocalization.

Keywords : Implementation, Verbal Communication, Nonverbal Communication, Public Speaking.

Abstrak

Public speaking merupakan keterampilan seseorang untuk dapat berbicara di depan umum. Dalam kegiatan public speaking diperlukan adanya keselarasan antara pembicara dan pendengar sehingga keduanya dapat melakukan komunikasi dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk Implementasi Komunikasi Verbal dan Non-verbal dalam Kegiatan Public Speaking Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri Bangsri Jepara. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan, data yang diperoleh melalui wawancara bebas, observasi partisipan, serta dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan public speaking santri di pondok pesantren Darul Falah Amsilati Putri Bangsri Jepara bahwa: (1) Bentuk komunikasi verbal yang diimplementasikan pada kegiatan Public speaking berupa kata-kata yang diucapkan, penggunaan bahasa serta pemahaman makna dari materi yang disampaikan oleh pembicara. (2) Bentuk komunikasi non-verbal yang diimplementasikan dalam kegiatan public speaking santri di pondok pesantren Darul Falah Amsilati Putri berupa isyarat spasial dan temporal, isyarat visual meliputi (kinesik, ekspresi wajah dan kontak mata), isyarat tangan, serta penggunaan isyarat vokal yang meliputi paralinguistik berupa kualitas suara dan vokalisasi.

Kata kunci: *Implementasi, Komunikasi Verbal, Komunikasi Nonverbal, Public Speaking.*

A. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial pasti akan bertemu dan berkomunikasi dengan orang lain sehingga dalam kehidupan masyarakat seseorang perlu memiliki kemampuan berbicara yang baik. Public speaking merupakan kemampuan seseorang mengelola bahasa dengan baik sehingga ia mampu berbicara di depan umum (Tubagus Wahyudi, 2013:61). Dalam berbagai kesempatan, kegiatan public speaking sangat dibutuhkan karena hampir semua kegiatan masyarakat membutuhkan seorang pembawa acara dan seorang pembicara. Selain itu, dalam berbagai kesempatan manusia juga dihadapkan dengan berbagai aktivitas sosial seperti berorganisasi, bergaul, bekerja dan aktivitas lainnya sehingga public speaking menjadi hal penting yang perlu dikuasai.

Kemampuan berbicara menjadi sebuah alat penting bagi seseorang dalam membina hubungan dengan manusia lain. Kadang-kadang kemampuan verbal bahkan menjadi

salah satu tolok ukur melihat performa dan kemampuan seseorang (Nunung Prajarto, 2010:1). Untuk itu, kemampuan public speaking tidak hanya dimiliki oleh seorang politisi (Whitman Richard, 1983:289), melainkan sebuah skill yang perlu dikuasai oleh masyarakat secara umum baik tokoh agama, pendidik, mahasiswa dan tidak terkecuali adalah para santri.

Salah satu komponen penting di dalam kegiatan public speaking adalah melakukan aktivitas komunikasi baik komunikasi secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi verbal merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan secara lisan dan tulisan. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang dilakukan selain menggunakan lisan, atau dapat dilakukan dengan menggunakan isyarat, dengan memanfaatkan gerak tubuh, mimik, intonasi serta gaya bahasa.

Dalam konteks *public speaking*, komunikasi verbal dan nonverbal menjadi sesuatu yang penting, namun pada

kenyataannya para santri tidak semuanya memiliki kemampuan *public speaking* yang baik dan seimbang. Untuk itu, melalui kegiatan *public speaking* (pelatihan pidato) yang diadakan di pesantren, santri dilatih berbicara di depan mimbar yang sebelumnya dibekali teknik-teknik berbicara dan cara-cara penyampaian isi agar santri mampu menguasai materi dengan baik serta siap terjun di tengah-tengah masyarakat.

Santri merupakan elemen terpenting dalam perkembangan pesantren (Herimanto & Sri Mulyani, 6). Untuk itu santri dituntut mampu berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal. Kemampuan santri berkomunikasi secara verbal yang dimaksud adalah kemampuan berbicara, yang mana santri diharapkan mampu mengungkapkan suatu ide, gagasan, keinginan, persetujuan, serta penyampaian informasi tentang suatu peristiwa. Dalam hal ini santri dapat menyampaikan berupa kata atau kalimat dengan cara mempertimbangkan beberapa unsur seperti, intonasi, nada, tekanan, irama dan tempo (Marfuatus Shalihah, 2014:5). Sedangkan kemampuan santri berkomunikasi secara nonverbal adalah kemampuan menjelaskan maksud dan tujuan yang disampaikan dengan memanfaatkan berbagai macam bentuk komunikasi nonverbal seperti gerak tubuh, mimik, dan bentuk nonverbal lainnya. Melalui komunikasi nonverbal santri diharapkan mampu memberikan pemahaman serta makna dalam komunikasi interpersonal (Abdi Fauzi Hadiono, 2016:15-136).

B. METODE PENELITIAN

Penulis mengambil jenis penelitian kualitatif, karena secara umum penelitian

kualitatif digunakan untuk memahami realita dan fakta (Rahmat Jalaluddin, 2004:22). Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian deskriptif dapat dikatakan sebagai penelitian yang diarahkan pada pengukuran yang cermat terhadap suatu fenomena sosial tertentu. Dalam hal ini peneliti mengamati gejala sosial yang terjadi terutama yang berkaitan dengan komunikasi verbal dan nonverbal dalam kegiatan public speaking Santri di Pondok Pesantren Putri Darul Falah Amtsilati Putri Bangsri Jepara. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan (*participant observation*), wawancara bebas serta dokumentasi. Adapun sumber data yang diambil yaitu santri putri pondok pesantren Darul Falah Amtsilati Bangsri Jepara.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Pondok Pesantren Putri Darul Falah Amtsilati berada di Dukuh Sidorejo RT 03, RW 12, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Kira-kira 20 km sebelah sebelah utara kota Jepara. Secara geografis, keberadaan pondok pesantren tersebut masuk dalam jalur jalan raya Jepara-Pati.

Jumlah santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati kurang lebih tiga ribu santri yang terdiri dari dua ribu santri putra dan satu ribu santri putri. Santri yang mondok di pesantren Darul Falah Amtsilati ini berasal dari berbagai daerah di penjur

tanah air seperti: Bali, Madura, Jawa Timur, Bawean, Jawa Tengah, Jawa Barat, Banten, Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi (Taufiqul Hakim, 2004:12).

Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati didirikan oleh K.H. Taufiqul Hakim pada tahun 2001 dengan visi mewujudkan Pondok Pesantren sebagai salah satu Pusat Pendidikan dan Pelatihan yang mampu menghasilkan santri yang berakhlakul karimah dan berketakwaan tinggi, berkeimanan tebal menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendapatkan kesuksesan dunia dan akhirat serta ridho Allah. Sedangkan beberapa misi pesantren diantaranya: (1) Terciptanya santri sebagai seorang muslim yang menguasai ilmu agama yang kompeten sesuai dengan program PPDF yaitu program amtsilati dan program pasca amtsilati yang meliputi ilmu alat (Nahwu dan Shorof), Fiqih, Tafsir, Hadits, Tasawuf, dan Bahasa. (2) Terciptanya santri yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan kompeten dibidangnya, sesuai dengan program yang diselenggarakan PPDF yaitu Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Sekolah Menengah Pertama Islam Terpaduan Madrasah Aliyah Amtsilati. (3) Terciptanya jalinan kerjasama dengan instansi-instansi terkait dan dunia usaha, industri. (4) Terciptanya santri yang peka terhadap keadaan sosial dan berpikir untuk mencari penyelesaian permasalahan sosial. (5) Terciptanya santri yang memiliki jiwa mandiri dan wirausaha serta berakhlakul karimah.

Berdirinya pondok pesantren Darul Falah Amtsilati memiliki tujuan untuk menyiapkan santri menjadi muslim yang

mampu berakhlakul karimah dimanapun mereka berada, menyiapkan santri menjadi muslim yang bermanfaat bagi masyarakat dalam menghadapi permasalahan sosial, membekali santri dengan ilmu agama dan ilmu pengetahuan supaya bisa mengembangkan diri secara mandiri atau melalui mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi, menyiapkan santri menjadi muslim yang kompeten dalam rangka menghadapi era globalisasi dan mengimbangi perkembangan teknologi informasi yang cepat, serta membentuk santri yang beriman dan bertaqwa serta menguasai iptek untuk mendukung pembangunan nasional.

Di dalam pondok pesantren Darul Falah Amtsilati terdapat kegiatan pembelajaran tentang ilmu-ilmu agama. Untuk dapat menguasai dan memahami berbagai kitab tentang ilmu agama, Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati memiliki metode sendiri (*Amtsilati*), dengan metode ini santri mempelajari ilmu nahwu dan shorof sehingga santri mampu membaca kitab kuning dengan cepat. Selain ilmu tentang agama, santri juga mampu mendapatkan berbagai ilmu umum karena di dalam pesantren terdapat pendidikan mulai Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Aliyah hingga Madrasah Aliyah. Di dalam pesantren putri khususnya terdapat program yang menunjang yaitu "*Fan Dakwah*" atau kegiatan *public speaking* berupa pelatihan ceramah empat bahasa (bahasa Indonesia, Arab, Inggris, dan Jawa).

Deskripsi Kegiatan *Public Speaking* Santri

1. Dasar Pelaksanaan Kegiatan *Public speaking*

Kegiatan *public speaking* merupakan salah satu kegiatan penunjang yang ada di Pondok Pesantren Putri Darul Falah Amtsilati Bangsri Jepara. Dasar diadakan kegiatan *public speaking* santri di pesantren adalah :

- a. Sesuai visi dan misi pesantren agar para santri mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat. Melalui kegiatan *public speaking* para santri mampu menguasai dan menyampaikan berbagai cabang ilmu.
- b. Mengembangkan bakat dan minat para santri. Melalui kegiatan *public speaking* santri dibimbing agar menjadi pembicara yang hebat serta mampu berfikir kritis dalam segala bidang ilmu pengetahuan.
- c. Mengembangkan eksistensi santri agar mampu bermasyarakat dengan baik serta mampu mengamalkan ilmu yang telah didapatkan dari Pondok Pesantren.
- d. Meneguhkan budaya pesantren
- e. Menghidupkan budaya Islami yang kental melalui macam kegiatan *public speaking* (dziba', tahlil, ceramah dan semacamnya)
- f. Meneguhkan ukhuwah Islamiyah.

2. Tujuan diadakannya Kegiatan *Public speaking*

Dalam suatu proses atau kegiatan, tujuan merupakan hal penting yang perlu dipertimbangkan. Demikian juga dengan pelaksanaan kegiatan *Public speaking* di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Putri didasarkan dengan tujuan yang jelas. Terdapat tersebut dibagi menjadi dua, yakni

tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah ketika santri masih belajar di pesantren Darul Falah Amtsilati, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah ketika santri sudah keluar dari pesantren.

Diantara tujuan diadakannya kegiatan *Public speaking* di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Putri adalah sebagai berikut:

a. Melatih Seni berbicara

Salah satu nikmat dan karunia yang diberikan Allah SWT adalah kemampuan untuk berbicara, sehingga mampu mengungkapkan isi hatinya dengan mengeluarkan suara dari mulut. Sebagai makhluk sosial manusia pasti melakukan interaksi dengan lingkungan. Dalam proses interaksi bahasa merupakan sarana yang paling penting dan utama. Berbicara di depan umum tidaklah semudah membalikkan tangan. Untuk itu, dalam kegiatan *Public speaking* merupakan wadah untuk melatih para santri untuk mampu berbicara dengan baik, mampu menguasai teknik merangkai kata demi kata hingga kalimat demi kalimat. Dakwah, komunikasi dan bahasa merupakan trilogi yang tidak mampu dipisahkan dan akan selalu berkaitan, sehingga dalam kegiatan *public speaking* perlu adanya komunikasi yang baik, sehingga audiens mampu memahami apa yang disampaikan oleh pembicara.

Pelaksanaan kegiatan *Public speaking* santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Putri juga mengoptimalkan dan membangun kekuatan vocal para santri, hal ini menjadi penting dengan harapan santri yang sudah keluar dari pesantren mampu melakukan kegiatan komunikasi,

public speaking dengan baik meskipun harus menghadapi kondisi khalayak yang majemuk.

b. Melatih Mental

Mental merupakan elemen penting dalam menentukan keberhasilan dalam kegiatan public speaking. Mental yang kuat serta rasa percaya diri mampu membantu mempermudah untuk berekspresi. Tujuan melatih mental dalam kegiatan public speaking di pondok pesantren Darul Falah Amtsilati Putri adalah dengan terbiasanya santri berlatih berbicara di depan teman-teman santri akan menguatkan mental dan rasa percaya diri untuk mampu berbicara di depan umum serta mampu menguasai audiens.

c. Melatih Berorganisasi

Salah satu aspek di dalam kehidupan baik dunia pendidikan maupun komunikasi adalah dengan interaksi atau kegiatan sosial masyarakat. Hal ini menjadi pening karena dalam tujuan panjangnya santri akan kembali kepada masyarakat sehingga dituntut untuk berfikir lebih dewasa dan menjalankan norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

Dalam kegiatan public speaking di pesantren Darul Falah Amtsilati Putri para santri diberi wewenang untuk melibatkan pengurus, santri juga berhak melakukan berbagai inovasi baru dalam meningkatkan mutu. Di dalam organisasi para santri tidak hanya diajari sistematika kepengurusan, melainkan banyak hal yang harus dikerjakan berhubungan dengan pesantren sehingga para santri mampu berfikir dewasa, mampu mengatur waktu dengan baik sehingga ketika sudah keluar

dari pesantren sudah mampu melakukan kegiatan sosial masyarakat dengan baik.

3. Unsur-unsur dalam Pelaksanaan Kegiatan *Public speaking*

Adapun unsur-unsur dalam pelaksanaan kegiatan *public speaking* santri di pondok pesantren Darul Falah Amtsilati putri adalah sebagai berikut:

a. Peserta

Kegiatan public speaking santri di pondok pesantren Darul Falah Amtsilati Putri menempatkan peserta sebagai unsur yang terlibat dalam kaderisasi muballighah, karena merekalah sasaran utama yang harus disiapkan sebagai generasi penerus para dai.

b. Pengurus

Unsur kedua adalah pengurus, di mana mereka bertugas bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan public speaking santri. Selain itu, pengurus juga membantu dalam proses pembinaan dan pengembangan potensi santri.

Adapun tugas pengurus dalam membagi kelompok kegiatan public speaking adalah:

- 1) Membagi tugas pembawa acara
- 2) Membagi tugas pembacaan ayat suci Al-Qur'an
- 3) Membagi tugas pembacaan Maulid dan Burdah
- 4) Membagi tugas pembacaan Syi'ir Santri
- 5) Membagi tugas pembicara
- 6) Membagi tugas pembacaan doa
- 7) Mengatur ruangan
- 8) Mengkoordinasi santri mengenai teknis pelaksanaan kegiatan *public speaking*
- 9) Mengawasi peserta saat kegiatan *public speaking* berlangsung.

c. Waktu dan Tempat kegiatan *public speaking*

Kegiatan *public speaking* santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Putri merupakan salah satu program kegiatan penunjang setelah pembelajaran metode Amtsilati. Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua santri dengan tujuan mengembangkan skill dan kemampuan berbicara serta menyiapkan kader Da'i yang berkompeten.

Kegiatan *public speaking* dilaksanakan dua kali dalam satu minggu. Pertama, kegiatan *public speaking* santri dilakukan pada malam Selasa setelah melakukan shalat maghrib berjamaah dimulai pukul 18.00-19.00 WIB yang bertempat di masing-masing kelas sesuai tingkatan baik kelas Amtsilati, Tasawuf, Komunikasi maupun kelas. Kedua, kegiatan *public speaking* santri dilakukan pada malam Jum'at bakda Isya' mulai pukul 20.00-22.00 WIB untuk semua santri yang bertempat di Aula.

4. Pembagian kelompok

Kegiatan *public speaking* santri dibagi menjadi 20 kelompok sesuai jumlah kamar santri. Setiap kelompok mendapat tugas mulai dari pembawa acara hingga pembacaan doa. Sebelum kegiatan *public speaking* dimulai kelompok piket diberi tugas membersihkan dan merapikan tempat kegiatan, mendekor tempat, menyiapkan mimbar, serta mengatur dan menata ruangan. Bagi santri atau kelompok yang tidak menjalankan tugas maka akan dikenakan sanksi oleh pengurus.

5. Proses Kegiatan *Public speaking* di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Putri Bangsri Jepara

Pondok Pesantren Putri Darul Falah Amtsilati memiliki program "Fan Dakwah" dimana program ini digunakan sebagai wadah praktik santri dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Dalam program ini termasuk di dalamnya adalah kegiatan *public speaking* santri. Pelaksanaan kegiatan *public speaking* diikuti oleh semua santri mulai dari kelas Amtsilati, kelas Tasawuf, kelas Komunikasi (lughah), kelas Pasca, para pengurus dan ustadzah. Dalam proses pelaksanaan kegiatan *public speaking* santri di Pondok Pesantren Putri Darul Falah Amtsilati memiliki tiga tahapan, diantaranya adalah:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan bagian tahap pertama yang harus disiapkan para santri baik yang akan mendapat tugas pembicara maupun santri yang berposisi sebagai pendengar. Pada tahap ini pengurus dan santri yang ditugasi menyusun tujuan kegiatan, merancang serta menyiapkan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan. Di samping itu, pengurus juga membuat program kegiatan *public speaking* santri yang diadakan di pesantren baik program mingguan, bulanan bahkan tahunan. Dalam tahap persiapan terdapat dua tahap, yaitu pembuatan teks pidato dan Pengumpulan Teks Pidato

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan *public speaking* santri di pondok pesantren putri Darul Falah Amtsilati, terdapat beberapa rangkaian acara, diantaranya sebagai

berikut:

1) Pembukaan

Pembukaan dalam kegiatan public speaking santri dilakukan oleh pembawa acara atau petugas sebagai Master of Ceremonies (MC). Petugas MC diambilkan dari salah satu santri dari kelompok piket, petugas MC membacakan susunan acara dengan menggunakan dua bahasa yakni dengan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab secara bergantian. Adapun pembukaan kegiatan public speaking santri sama halnya dengan pembukaan pada acara lainnya yaitu dengan pembacaan *Ummul Kitab* (Al-Fatihah).

2) Pembacaan ayat suci Al-Qur'an

Tugas kedua dalam kegiatan public speaking santri adalah pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang akan dilantunkan oleh salah satu santri dari kelompok tugas piket. Pengambilan petugas pembacaan ayat suci ini memilih santri yang memiliki keahlian dalam Tilawatil Qur'an atau yang mampu membaca dengan tartil. Sedangkan bagi santri yang belum menguasai ilmu tilawah dan Murottal, di dalam pesantren ini juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler pelatihan Tilawatil Qur'an yang dilaksanakan pada hari Selasa di kelas Amtsilati.

3) Pembacaan Tahlil

Petugas pembacaan Tahlil sama halnya dengan petugas pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Di mana petugas diambilkan dari salah satu santri kelompok piket yang sudah mampu memimpin Tahlil.

4) Pembacaan Syi'ir santri

Pembacaan syi'ir santri dilakukan bersama-sama oleh semua santri dengan

membaca buku pegangan santri di Aula dan dipimpin oleh salah satu petugas dari salah satu santri kelompok piket.

5) Pembacaan Maulid Burdah

Setelah pembacaan Syi'ir santri dalam kegiatan public speaking santri, dilanjutkan pembacaan maulid dan Burdah yang akan dipimpin oleh kelompok piket dan diiringi oleh musik rebana klasik. Pembacaan Burdah juga dilakukan bersama-sama layaknya pembacaan syi'ir santri.

6) Penyampaian Ceramah

Dalam kegiatan *public speaking* tentu hal yang paling penting dan dinantikan adalah penyampaian ceramah. Penyampaian ceramah juga dilakukan oleh petugas yang diambil dari salah satu kelompok piket santri. Dalam penyampaian ceramah, pembicara naik ke atas mimbar dan bebas membawakan tema yang akan disampaikan, bebas berekspresi, serta bebas menggunakan gerak isyarat, mimik, nada suara dan sebagainya. Pada kegiatan penyampaian ceramah ini, pembicara diuntut memberi penjelasan dan pemahaman kepada para audiens. Setelah pembicara, menyelesaikan ceramahnya ia melakukan pengulangan dengan memberikan kesimpulan, serta melakukan kegiatan imbal balik dengan para audiens dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan.

7) Pembacaan Doa

Setelah penyampaian ceramah selesai, terdapat petugas selanjutnya adalah pembacaan doa. Pembacaan doa dipimpin oleh santri petugas yang sudah mampu memimpin doa.

8) Penutup

Terakhir dalam kegiatan public speaking santri adalah penutup. Penutup disampaikan oleh petugas pembawa acara. Adapun kalimat penutup dengan bacaan ummul kitab (Al-Fatihah) dan bacaan Hamdalah bersama.

c. Tahap Evaluasi

Sebelum dilakukan evaluasi, pembicara memberikan kesempatan kepada audiens untuk bertanya, atau pembicara memberikan pertanyaan kepada audiens mengenai materi yang sudah disampaikan. Hal ini untuk mengetahui seberapa banyak pemahaman santri yang mendengarkan isi yang disampaikan pembicara. . Layaknya kegiatan musabaqah, tahap evaluasi ini dilakukan oleh para asatidzah untuk menilai dan memberikan komentar serta masukan positif kepada pembicara.. Tahap evaluasi dilakukan dengan dua mengevaluasi dari penampilan pembicara. Evaluasi penampilan terdiri dari dua yaitu bentuk verbal dan nonverbal yang meliputi: aspek kebahasaan (ketepatan ucapan, penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi, pilihan kata serta ketepatan sasaran). Sedangkan dalam aspek nonbahasa meliputi : sikap, pandangan, kesediaan menerima pendapat, gerak-gerik atau mimik, kelancaran, penguasaan topik serta kenyaringan suara.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan *Public speaking* Santri

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Kedua faktor tersebut bisa dari dalam maupun dari luar. Adapun dalam kegiatan public speaking santri di Pondok Pesantren Darul Falah

Amtsilati Putri adalah :

a. Faktor Pendukung

1) Seluruh Komunitas Pesantren

Dalam kegiatan public speaking santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Putri tentu tidak lepas dengan adanya komunitas pesantren. Dengan adanya komunitas pesantren kegiatan-kegiatan di pesantren berjalan sesuai jadwal. Adapun komunitas pesantren meliputi pengasuh (Kiai), Para guru (Asatidzah), pengurus dan santri.

2) Sarana dan Prasarana Pesantren

Sarana prasarana menjadi salah satu pendukung dalam semua kegiatan yang dilakukan di pesantren, termasuk di dalamnya adalah kegiatan public speaking. Adapun sarana prasarana yang digunakan dalam kegiatan public speaking adalah adanya Aula besar yang mampu menampung ratusan santri dalam melakukan kegiatan, serta adanya mimbar, sound sistem, dan microphone.

3) Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pesantren

Masyarakat memberikan kepercayaan penuh dengan pihak pesantren dengan bekerjasama dalam mensukseskan kegiatan public speaking (dakwah) di masyarakat.

b. Faktor Penghambat atau Kendala

- 1) Kurangnya pengajar yang profesional
- 2) Sulitnya membuat santri berani tampil di depan umum
- 3) Materi public speaking yang kurang memadai
- 4) Kurang disiplinnya para santri ketika kegiatan *public speaking* berlangsung.
- 5) Kurangnya Penguasaan Bahasa dan Percaya Diri

Berangkat dari latar belakang yang berbeda baik dari segi pendidikan, sosial, ekonomi dan asal daerah para santri merasa belum menguasai bahasa dan kurang percaya diri dalam menyampaikan isi pembicaraan sehingga santri perlu penyesuaian waktu dan banyak belajar.

6) Waktu belajar terbatas

Banyaknya kegiatan di pesantren dan di sekolah menjadikan santri kurang fokus pada satu kegiatan sehingga masih ditemukan santri yang masih belum sepenuhnya persiapan, menguasai materi yang akan disampaikan kepada para audiens.

Hasil Analisa Terhadap Implementasi Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Kegiatan *Public Speaking* Santri

1. Implementasi Komunikasi Verbal dalam Kegiatan *Public Speaking* Santri Darul Falah Amsilati Putri Bangsri Jepara

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Sedangkan komunikasi lisan dapat diidentifikasi sebagai suatu proses dimana seseorang berinteraksi secara lisan dengan pendengar baik menyampaikan sebuah informasi, mempengaruhi atau menghibur.

Dalam kegiatan *public speaking* para santri menerapkan beberapa bentuk komunikasi verbal diantaranya meliputi ketepatan kalimat sesuai EYD, ketepatan dalam menggunakan bahasa baku, serta pemahaman makna kata atau kalimat yang disampaikan kepada para audiens. Terdapat tiga kategori komunikasi verbal yang diterapkan dalam kegiatan *public*

speaking santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati diantaranya meliputi:

a. Penerapan Kata

Kata merupakan unsur bahasa yang terdiri dari simbol verbal. Dalam kegiatan *public speaking* santri, kata merupakan bagian penting yang harus disampaikan oleh seorang pembicara. Adapun kata-kata yang disampaikan berupa pilihan kosa kata yang tepat, penggunaan kata-kata yang baik sesuai EYD (ejaan yang disempurnakan) dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

b. Penerapan Bahasa

Bahasa merupakan suatu alat bagi manusia untuk menyampaikan suatu ide, gagasan, perasaan, pikiran, keinginan dengan memberikan tanda-tanda yang terang dan dapat diartikan. Penerapan bahasa dalam kegiatan *public speaking* santri di pesantren yaitu pembicara menggunakan bahasa yang baku, bahasa populer sehingga mampu diterima oleh semua audiens.

Berikut adalah tahap penerapan komunikasi verbal dengan menggunakan bahasa, diantaranya:

- 1) Melakukan kegiatan *public speaking* dengan menggunakan bahasa Indonesia, tahap ini digunakan bagi santri yang belum sepenuhnya menguasai audiens sehingga untuk meminimalisir kesalahan kata dan memudahkan pemahaman.
- 2) Melakukan kegiatan *public speaking* dengan menggunakan bahasa campuran, tahap ini digunakan oleh santri pada masa penyesuaian, tahap belajar sehingga mereka lebih berhati-hati dan menyampaikan isi materi

sesuai pengetahuan dan pemahaman pembicara.

- 3) Melakukan kegiatan public speaking dengan menggunakan empat bahasa. Tahap ini merupakan tahap yang dianggap sempurna karena santri sudah mampu melebur dengan masyarakat sehingga dapat menggunakan bahasa sesuai dengan kebutuhan. Pada tahap ini biasanya dikuasai oleh santri senior, para pengurus dan asatidzah.

c. Penerapan Makna

Makna merupakan artidari sebuah kata-kata. Dalam kegiatan public speaking santri, seorang pembicara harus mengetahui makna dari semua kata yang telah disampaikan ke audiens sehingga para audiens juga mampu memahami dan menerima pesan yang disampaikan.

2. Implementasi Komunikasi Nonverbal dalam Kegiatan *Public Speaking* Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri Bangsri Jepara

Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang dilakukan selain menggunakan kata-kata (lisan) dan tulisan. Dalam kegiatan public speaking para santri mampu menerapkan berbagai bentuk verbal diantaranya meliputi sikap dan penampilan, pandangan atau kontak mata, gerak-gerik dan mimik (ekspresi wajah), kenyaringan suara, kelancaran serta penguasaan topik. Bentuk komunikasi nonverbal yang diterapkan dalam kegiatan public speaking santri di Pondok Pesantren Darul falah Amsilati Putri dapat dikelompokkan menjadi:

a. Isyarat Spasial dan Temporal

Dalam kegiatan public speaking isyarat spasial dan temporal dapat diterapkan oleh seorang pembicara dengan cara memberikan jarak spasi atau tempo pada suara yang dikeluarkan seorang pembicara. Contoh: pembicara harus mampu menempatkan isi materi yang harus diucapkan dengan halus, berbisik, pelan, keras bahkan sangat keras.

b. Isyarat Visual

- 1) Kinesik (gerakan tubuh meliputi gerakan kepala dan wajah)

Dalam kegiatan public speaking santri seorang pembicara mampu memberikan pemahaman kepada audiens melalui pesan nonverbal berupa kinesik. Contoh : anggukan kepala dengan arti setuju, wajah tersenyum dan ceria memiliki arti semangat.

- 2) Ekspresi wajah dan kontak mata

Ekspresi wajah dan kontak mata biasanya menjadi salah satu ciri khas budaya. Dalam kegiatan public speaking santri, seorang pembicara juga memanfaatkan ekspresi wajah dan kontak mata sebagai bentuk dari pesan nonverbal. Contoh : ekspresi wajah ceria, tersenyum, membuka mata, mengangkat alis dan sebagainya. Bukan justru sebaliknya seorang pembicara ketika menghadap audiens harus menutup mata, menghadap langit-langit atau bahkan berekspresi ketakutan.

- 3) Isyarat Tangan

Melalui isyarat gerakan tangan memberikan fungsi dalam hubungan profesional, hubungan sosial dan keakraban. Contoh : Seorang pembicara dalam kegiatan public speaking santri

mampu menggerakkan tangan sambil berbicara, memperagakan sesuatu hal agar pada audiens lebih yakin dan faham dengan apa yang disampaikan pembicara.

4) Penampilan fisik dan penggunaan obyek

Penampilan fisik dan penggunaan obyek merupakan hal penting dalam penyampaian pesan nonverbal karena dengan berpakaian, dandan menjadi pandangan dari para audiens sehingga mereka memberikan penilaian.

c. Isyarat Vocal

1) Kualitas suara

Dalam kegiatan public speaking santri di ponpes Darul Falah Amtsilati seorang pembicara menunjukkan kualitas suara dengan baik dengan cara penyesuaian suara sesuai tema, nada suara, rentang suara serta pengendalian artikulasi. Hal ini dilakukan agar audiens mampu menerima dan memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara.

2) Vocalisasi

Vocalisasi juga merupakan hal penting yang harus dipahami dan dilakukan oleh seorang pembicara. Dalam kegiatan public speaking santri seorang pembicara mampu mengolah vocal dengan baik sehingga memberikan kesan baik kepada para audiens.

D. SIMPULAN

Setelah penulis melakukan serangkaian penelitian dan menguraikan pembahasan tentang implementasi komunikasi verbal dan nonverbal dalam kegiatan public speaking santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Putri bangsri Jepara maka dapat diambil kesimpulan diantaranya:

Pertama, dalam kegiatan public speaking yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Putri para santri menerapkan beberapa bentuk komunikasi verbal meliputi ketepatan kalimat sesuai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), ketepatan dalam menggunakan bahasa (bahasa baku dan bahasa populer), serta pemahaman makna kata atau kalimat dari materi yang disampaikan kepada para audiens.

Kedua, dalam kegiatan public speaking yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Putri para santri menerapkan beberapa bentuk komunikasi nonverbal berupa isyarat spasial dan temporal (penggunaan spasi atau tempo suara), isyarat visual meliputi (kinesik, ekspresi wajah dan kontak mata), isyarat tangan, serta penggunaan isyarat vocal yang meliputi paralinguistik berupa kualitas suara dan vocalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadiono, Abdi Fauzi, Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Islam Vol.VIII, No 1: 133-156. September 2016, *Komunikasi Antar Budaya (Kajian Tentang Komunikasi Antarbudaya di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi,*
- Hakim, Taufiqul, 2004, *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional,* Jepara Percetakan El-Falah.
- Herimanto & Sri Wahyuni, Jurnal Komunikasi: Universitas Sebelas Maret, *Peranan Pondok Pesantren Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja 1 (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta)*
- Prajarto, Nunung, 2010, *Public Speaking Dasar-dasar Komunikasi Wicara,* Yogyakarta: Fisipol UGM.
- Rahmat, Jalaluddin, 2004, *Metode Penelitian Komunikasi,* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Richard F, Whitman, 1983, *Speech Communication, Principles and Contexts,* New York: Macmillan Publishing.
- Shalihah, Marfuatus, 2014, *Program Kegiatan Muhadarah Dalam Mengasah Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta,* Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga.
- Wahyudi, Tubagus, 2013, *The Secret of Public Speaking era Konseptual,* Jakarta: BBC Publisher.